



## **Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam**

**Vidya Isma Aulia, Wulan Anggraeni**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang

*E-mail:* [wulananggraeni1216@gmail.com](mailto:wulananggraeni1216@gmail.com)

**Abstract:** Islamic education itself is not spared from texts that speak Arabic either a little or a lot. Because Islam itself is the source of its teachings using Arabic. Therefore in this writing it is focused on the urgency of learning Arabic in Islamic education. The method used in this writing is qualitative with literature review. Where the discussion of this writing does not depend on the data but on the references used. Then the results of this writing show that one can understand several entitasals such as fiqh, the Koran and Alhadith, moral beliefs, and the history of Islamic civilization which are always used in the Al-Qur'an and hadith as a source of knowledge in each of these fields of knowledge. Arabic is a language that has the height of literary knowledge.

**Keyword:** Arabic language, Islamic education, Language Learning

### **Pendahuluan**

Bahasa Arab yakni bahasa Semit yang dituturkan oleh lebih dari 330 juta orang sebagai bahasa asli, di wilayah yang terbentang dari Teluk Arab/Persia di Timur hingga Samudera Atlantik di Barat. Selain itu, itu yakni bahasa yang dimanfaatkan 1,4 miliar Muslim di seluruh dunia buat melakukan sholat harian mereka. Bahasa Arab yakni bahasa yang sangat terstruktur dan turunan di mana morfologi memainkan kedudukan yang sangat penting. “Aplikasi NLP bahasa Arab harus berurusan sembari segenap masalah kompleks yang berkaitan sembari sifat dan struktur bahasa Arab. Misalnya, bahasa Arab disuratkan dari kanan ke kiri. Seperti Cina, Jepang dan Korea tidak ada pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, huruf Arab berubah bentuk sesuai posisinya dalam kata”. Bahasa Arab Standar Modern tidak mempunyai representasi ortografis dari huruf-huruf pendek yang memerlukan resolusi homograf tingkat tinggi dan disambiguasi makna kata. Seperti Italia, Spanyol, Cina dan Jepang, bahasa

Arab yakni bahasa pro-drop, yaitu, memungkinkan kata ganti subjek buat dihapus tunduk berkenaan pemulihan penghapusan”.<sup>1</sup>

“Sebagai bahasa alami, bahasa Arab mempunyai banyak kesamaan sembari bahasa lain seperti bahasa Inggris. Namun, ia juga unik berkenaan hal sejarah, sifat diglossik, struktur internal, kaitan yang tak terpisahkan sembari Islam, serta budaya dan identitas Arab. Sistem NLP bahasa Arab apa pun yang tidak mempertimbangkan fitur-fitur khusus bahasa Arab pasti tidak memadai. Tantangan bahasa Arab buat para peneliti tidak terbatas dalam aspek sosial bahasa, tetapi juga meluas ke struktur linguistik yang melekat yang bisa diuraikan di bawah ini”.<sup>2</sup>

Selama segenap tahun terakhir, Arabic natural language processing (ANLP) telah menjadi semakin penting, dan segenap sistem canggih telah dikembangkan buat berbagai aplikasi termasuk: “terjemahan mesin, pengambilan dan ekstraksi informasi, sintesis dan pengenalan ucapan, pelokalan dan sistem pencarian informasi multibahasa, teks ke ucapan dan sistem bimbingan menimba kapabilitas”.<sup>3</sup> Aplikasi ini harus berurusan sembari segenap masalah kompleks yang berkaitan sembari sifat dan struktur bahasa Arab. Sebuatan besar sistem ANLP yang dikembangkan di dunia Barat berfokus berkenaan instrumen yang memungkinkan penutur non-Arab memafhumi teks Arab. Instrumen Bahasa Arab seperti pengenalan entitas bernama bahasa Arab, terjemahan mesin, dan analisis sentimen sangat berguna buat badan intelijen dan keamanan. Karena kebutuhan instrumen termaktub fundamental, maka dikembangkan sembari menggunbisa pendekatan machine learning. “Pembelajaran mesin biasanya tidak membutuhkan kapabilitas linguistik yang berkenaan, dan cepat serta murah. Pengembang instrumen semacam itu harus menghadapi masalah yang sulit. Salah satu masalahnya yakni ketika teks bahasa Arab memuat banyak entitas bernama yang diterjemahkan dan

---

<sup>1</sup> Elinor Saiegh-Haddad And Roni Henkin-Roitfarb, “The Structure Of Arabic Language And Orthography,” In *Springer*, 2014, 3–28, [https://doi.org/10.1007/978-94-017-8545-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-94-017-8545-7_1).

<sup>2</sup> Dian Ekawati, “Urgency Of Arabic In Islamic Education,” *International Journal Of Arabic Language Teaching* 1, No. 02 (2019): 209, <https://doi.org/10.32332/Ijalt.V1i02.1792>.

<sup>3</sup> Mohammad Muzammil Khan, Shahab Saquib Sohail, And Darakhshan Ishrat, “How They Tweet? An Insightful Analysis Of Twitter Handles Of Saudi Arabia,” May 22, 2021, <http://arxiv.org/abs/2105.10736>.

ditransliterasi yang ejaannya sembari umum cenderung tidak konsisten berkenaan teks bahasa Arab".<sup>4</sup>

"Bahasa Arab yakni bahasa asli dari sekitar 500 juta orang di seluruh dunia dan memanifestasikan bahasa resmi di 27 negara buatan".<sup>5</sup> Juga, sebagai bahasa Al-Qur'an, itu yakni bahasa religius dan liturgi semua Muslim di mana pun. Sembari signifikan, segenap ragam lisan lokal dari bahasa ini diperoleh sembari spontan oleh semua penutur asli sebagai bahasa ibu mereka. Variasi ini dikenal sebagai Bahasa Arab Lisan (atau Bahasa Sehari-hari), sebuah istilah kolektif yang mengacu berkenaan seluruh jajaran bahasa Arab berkenaan berbagai dialek lokal. Ini umumnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok regional: dialek Timur dan Barat. Bahasa Arab Timur dituturkan di seluruh Bulan Sabit Subur, di wilayah berbahasa Arab di Asia, di Mesir, di Sudan, dan sebuatan wilayah Arab di Afrika Timur. Bahasa Arab Barat dituturkan di wilayah yang disebut Maghreb, termasuk Maroko, Aljazair, Tunisia, Mauritania, dan Libya. "Perbedaan regional antara bahasa Arab Timur dan Barat bertepatan sembari perbedaan linguistik yang kontras dari sifat fonologis, morfologis, fonotaktik, dan leksikal, yang paling menonjol berkaitan sembari infleksi kata kerja yang tidak sempurna, struktur suku kata, dan banyak item leksikon."<sup>6</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Bahasa**

"Sembari bahasa, bahasa Arab berarti "gurun Sahara" atau tanah tandus yang tidak ada air dan pepohonan yang tumbuh di atasnya Bahasa Arab yakni bahasa internasional ketiga setelah Inggris dan Kedudukancis. Perkembangan bahasa Arab telah mengalami kemajuan pesat di banyak negara di seluruh dunia. Kajian bahasa Arab di lembaga pendidikan tingkat global menjadi bukti bahwa kapabilitas bahasa Arab banyak diminati oleh masyarakat internasional. Bahasa Arab sebagai bahasa

---

<sup>4</sup> Ali Farghaly And Khaled Shaalan, "Arabic Natural Language Processing: Challenges And Solutions," *Acm Transactions On Asian Language Information Processing* 8, No. 4 (2009), <https://doi.org/10.1145/1644879.1644881>.

<sup>5</sup> British Council, Guus Extra, And Kutlay Yağmur, *Language Rich Europe: Trends In Policies And Practices For Multilingualism In Europe*, *Bilium.Russchool.Eu*, 2012, <http://bilium.russchool.eu/assets/files/results/resources/trends.pdf>.

<sup>6</sup> Oumaima Oueslati Et Al., "A Review Of Sentiment Analysis Research In Arabic Language," *Future Generation Computer Systems* 112 (2020): 408–30, <https://doi.org/10.1016/j.future.2020.05.034>.

internasional mempunyai kedudukan penting buat perkembangan komunitas Muslim Arab. Merujuk dalam fungsi utama bahasa sebagai instrumen dialog, bahasa Arab menjadi instrumen interaksi dan dialog antar masyarakat Arab”.<sup>7</sup>

Oleh karena itu “bahasa ini mempunyai segenap bahasa serumpun. Bahasa Semit lainnya, seperti bahasa Syria, Ibrani, Fenisia, Aram, Arab, Mahri-Skotlandia, dan Ethiopia, umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut”:<sup>8</sup>

1. Ketiga konsonan akar saling berkaitan.
2. Mempunyai kesamaan berkenaan pembentukan kata dasar nominal dan verbal.
3. Mempunyai kesamaan besar berkenaan bentuk kata ganti dan penggunaannya berkenaan infleksi verbal.
4. Mempunyai dua periode utama.
5. Mempunyai kesesuaian berkenaan susunan dan tuntunan ayat-ayat penting.

### **Periode Jahiliah**

Bahasa Arab pra-Islam memang telah mencapai tingkat tertinggi di antara bahasa-bahasa umat manusia dan berkenaan sejarah berbagai bahasa di antara orang-orang Arab. Perubahan semantik terkait erat sembari perkembangan sejarah dan sosial serta interpretasi relatif dan subyektif simbol linguistik. Perubahan semantik menunjukkan perubahan sosial budaya. Sembari umum bahasa sangat terbuka berkenaan perubahan semantik yang dipengaruhi oleh perubahan sejarah dan sosial. “Bahasa demikian tidak menjamin ketepatan maknanya, apalagi berkenaan arti yang mencerminkan kebenaran yang mutlak dan obyektif”.<sup>9</sup>

“Puisi dan prosa yakni dua buatan penting berkenaan sastra yang ada berkenaan kala Jahiliyyah. Setiap jenis karya sastra mempunyai gaya bahasanya masing-masing. Prosa ilmiah (an-natsr al-ilmiy) kita bisa

---

<sup>7</sup> Ahmad Royani Et Al., “The Role Of Arabic Poetry In Nahwu Rules,” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, No. 1 (2022): 79–94, <https://doi.org/10.24042/Albayan.V14i1.9592>.

<sup>8</sup> Muhammad Kurnia And Rahmat Hidayat, “The Miracle Of Arabic Language: From Pre-Islamic To Islamization,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23, No. 2 (2022), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jia/article/view/15064>.

<sup>9</sup> British Council, Extra, And Yağmur, *Language Rich Europe: Trends In Policies And Practices For Multilingualism In Europe*.

sembari melihat gaya bahasanya, seperti dari komposisi nahwu atau mempunyai gaya bahasa yang berbeda sembari prosa sastra (al-natsr al adabiy). Disimpulkan oleh Azizah bahwa prosa sastra Arab yakni esai bebas yang tidak terikat oleh wazan dan qafiyah seperti sebuah bentuk puisi. Bentuk prosa mengalami perkembangan yang sangat pesat mulai dari kala Jahiliyah hingga kala modern sembari karakteristik yang berbeda-beda”.<sup>10</sup>

### **Permulaan Islam**

“Al-Qur'an, sembari keindahan bahasa Arab yang tinggi, sebagai bahasa yang mempunyai warisan yang menonjol, mempunyai fungsi kekuatan budaya. Mengikat keluarga dan masyarakat Arab”.<sup>11</sup> Dalam perkembangan bahasa Arab, Alquran menjadi inspirasi utama, pusat rujukan, dan otoritas terakhir religius Islam. Sejalan sembari Muzhiat yang menyatbisa bahwa cahaya Islam yang disampaikan Nabi memanifestasikan dasar konstruksi sejarah, ajaran buat umat manusia, setiap peristiwa dan peristiwa penting yang terjadi diabadikan berkenaan simbol-simbol Arab yang kena diwariskan keberkenaan semua generasi. “Sejak saat itu, dalam hal ibadah, shinstrumen, zakat, puasa, dan ajaran lainnya diajarkan berkenaan bahasa Arab. Dengan demikian, secara tidak langsung pengaruh religius memanifestasikan aspek kehidupan substantif yang mendasari perkembangan bahasa Arab menjadi sangat pesat. Saat berdoa, mendirikan sholat, dan menjalankan ajaran religius, setiap ibadah, bahasa yang dimanfaatkan yakni bahasa Arab, yang kemudian menjadi media dialog dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. sejalan sembari ini, bahasa Arab yakni bahasa suci yang dimanfaatkan buat tujuan religius, intelektual, dan hukum”.<sup>12</sup>

### **Periode Dinasti Umayyah I & II**

Sebagai dinasti pertama berkenaan Islam, Daulah Umayyah memegang kedudukanan penting berkenaan meletakkan fondasi

---

<sup>10</sup> Royani Et Al., “The Role Of Arabic Poetry In Nahwu Rules.”

<sup>11</sup> Url, “Arabic And National Language Educational Policy.”

<sup>12</sup> B Irawan, “Critical Analysis Of Comparative Education System And Arabic Language Development During The Umayyad And Abbasid Dynasty,” *International Journal Of Research In Informative* ... 1, No. 4 (2017), [Http://Www.Grpublication.Com/Index.Php/Ijrisat/Article/View/10](http://Www.Grpublication.Com/Index.Php/Ijrisat/Article/View/10).

kejayaan Islam, termasuk konteks membangun tamadunya. Menakik lebih dalam tentang tamadun di era ini dari perspektif multikulturalisme bisa terkesan bertolak belbisag sembari sejarah Islam. Karena akal sehat Daulah Umayyah khususnya yang berpusat di Damaskus terkenal dengan kebijakan Arabisasinya. Kebijakan politik administratif ini sebenarnya tidak serta merta menghilangkan koeksistensi dan signifikansi kedudukan masyarakat non-Arab dalam konteks perkembangan tamadun Islam pada era Daulah Umayyah baik di Timur maupun di Barat. Tetapi di segenap buatan negara itu, Yahudi dan Kristen tetap menjadi buatan penting Damaskus dan mempertahankan tradisi kereligiusan mereka, meskipun ada perubahan bahasa. Sementara itu, reaksi berkenaan arabisasi berbeda di Persia. Di sana, orang Yahudi dan Kristen mempertahankan bahasa pra-Islam mereka, baik berkenaan percakapan sehari-hari maupun literatur. "Penggunaan bahasa di Persia juga mengalami banyak perubahan signifikan berkenaan awal periode Islam."<sup>13</sup>

Begitu pula sembari ekspansi Bani Umayyah, adopsi budaya Arab dilakukan secara optimal oleh Suriah, Irak, dan Mesir. Dan meskipun orang-orang Berber dan Persia telah masuk Islam dan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa suci religius mereka, kedua negara termaktub masih mempertahankan bahasa aslinya buat dialog sehari-hari.<sup>14</sup> "Namun, heterogenitas sosial dan budaya juga terwujud berkenaan era ini. Bangsa Arab-Muslim mulai melakukan kontak budaya secara berbagai tamadun tua di dunia, seperti Persia, Mesir, atau bahkan semenanjung liberia di Eropa. Kondisi ini mendorong terjadinya pertukaran dan pengaruh antara satu entitas budaya secara entitas budaya lainnya. Kedudukan khalifah Daulah Umayyah juga mendorong akulturasi ini. Aspek budaya yang paling menonjol buat merepresentasikan bentuk-bentuk kreatif hasil pertukaran yakni aspek kapabilitas dan arsitektural atau konstruksi terapan".<sup>15</sup>

Pertama, Kurikulum Pendidikan Rendah. Ada kesulitan ketika mencoba membatasi mata pelajaran yang membentuk kurikulum buat

---

<sup>13</sup> W Wargadinata, I Maimunah - Buletin Al-Turas, And Undefined 2021, "The Social Events And The Development Of Arabic Language In The Early Period Of Islam," *Repository.Uin-Malang.Ac.Id* 27, No. 2 (2021): 315–28, [Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/9160/](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/9160/).

<sup>14</sup> Hend Al-Khalifa And Areej S. Al-Wabil, "The Arabic Language And The Semantic Web : Challenges And Opportunities," 2007.

<sup>15</sup> Dudung Abdurrahman, "Multiculturalism In Islamic Civilization During The Classic Period," *Addin* 11, No. 1 (2017): 27, <https://doi.org/10.21043/Addin.V11i1.2071>.

semua jenjang pendidikan. Pertama, karena tidak ada kurikulum yang terbatas, baik buat tingkat rendah maupun tingkat akhir, kecuali Alquran yang masuk dalam kurikulum. Kedua, “sulitnya membedakan tahapan pendidikan dan lama studi karena tidak ada jangka waktu tertentu yang mengikat pelajar buat menimba kapabilitas di masing-masing lembaga pendidikan”.<sup>16</sup> Sebelum berdirinya madrasah, tidak ada jenjang dalam pendidikan Islam, tetapi tidak hanya satu jenjang yang dimulai di Kuttab dan diakhiri secara diskusi halaqah. Tidak ada kurikulum khusus yang diikuti oleh semua umat Islam. Lembaga Kuttab biasanya diajarkan membaca dan menulis selain Alquran. Terkadang mereka memandu bahasa, nahwu dan arudh. Kedua yakni Kurikulum Pendidikan Tinggi Kurikulum pendidikan tinggi (halaqah) berbeda-beda tergantung syekh yang ingin mengajar. Pelajar tidak terikat untuk mempelajari mata pelajaran tertentu, guru juga tidak meminta pelajar buat mengikuti kurikulum tertentu. Santri bebas mengambil pelajaran berkenaan halaqah dan berpindah dari satu halaqah ke halaqah lainnya, bahkan dari satu kota ke kota lain. Menurut Rahman, jenis pendidikan ini disebut pendidikan orang dewasa karena diberikan dalam banyak orang yang tujuan utamanya yakni memandu berkenaan Alquran dan religius.<sup>17</sup>

“Metode pendidikan bahasa arab berkenaan masa Daulah Bani Umayyah terdiri dari metode Bayani, Burhani, dan Irfani. Berkenaan pembahasan penelitian ini, pendidikan Islam dalam masa Dinasti Umayyah nampaknya masih didominasi oleh metode bayani, khususnya dalam abad pertama Hijriyah. Barulah berkenaan hari-hari terakhir pemerintahan Bani Umayyah metode burhani mulai berkembang di dunia Muslim, seiring secara aktifnya penerjemahan karya-karya filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Secara metode Bayani, pendidikan Islam dalam masa itu lebih bersifat eksplanatif yaitu sekedar menjelaskan ajaran religius”.<sup>18</sup>

Kufah yakni salah satu kota Islam besar dan berdasarkan penelitian dan induksi ilmiah berkenaan berbagai aspek kehidupan sosialnya, terlihat jelas bahwa warga kota ini telah menjadi pionir aktif

---

<sup>16</sup> Irawan, “Critical Analysis Of Comparative Education System And Arabic Language Development During The Umayyad And Abbasid Dynasty.”

<sup>17</sup> Reza Dashti, “Research On The Knowledge Of Medical History And Doctors Of Kufa City From The Beginning To The End Of The Fifth Century Of Hijri,” *Journal Of Research On History Of Medicine* 11, No. 3 (2022): 197–212, [https://journals.sums.ac.ir/article\\_48608\\_725d506971e8e7c77971f8368eafdd75.Pdf](https://journals.sums.ac.ir/article_48608_725d506971e8e7c77971f8368eafdd75.Pdf).

<sup>18</sup> Dashti.

berkenaan membangun fondasi tamadun Islam. Selain warisan abadi berkenaan kapabilitas-kapabilitas seperti yurisprudensi dan cabang-cabangnya, filsafat dan seni, bahasa dan sastra Arab, Kufah telah menyajikan banyak warisan budaya dan ilmiah dalam kedokteran, kabilitas alam, tanaman obat, kimia dan sejenisnya buat tamadun Islam. “Luasnya dimensi penduduk Kufah sejak berdirinya hingga penghujung abad kedua Hijriah mengingatkan kita bisa perlunya jaringan dokter spesialis di berbagai cabang kedokteran. Menurut perigi, jumlah penduduk berkenaan saat berdirinya kota Kufah yakni dua puluh empat ribu orang, Umayyah penguasa Irak dalam masa Hisham bin Abdul Malik menulis penduduk Kufah berkenaan akhir Bani Umayyah periode sebagai seratus empat puluh ribu orang menurut jumlah prajurit dan keluarga mereka”.<sup>19</sup>

### **Periode Abad ke-5 Hijriah**

“Berkenaan abad ke-5 H, kritik sastra Arab kehilangan vitalitasnya dalam abad sebelumnya dan dalam abad IV H. Kriteria yang ditetapkan dalam abad itu terkadang dianalisis dan terkadang diulang”.<sup>20</sup> Di antara alasan mengapa vitalitas yang sama tidak kena dipertahankan dalam kritik sastra di abad ini dan abad-abad berikutnya; Hal ini kena didaftar sebagai ketiadaan penyair berpengaruh seperti Mutanabbī, melemahnya ikatan sembari budaya asing dan gerbisa penerjemahan, berkurangnya munculnya makna baru, dimulainya kedudukan salib dan selanjutnya penghancuran negeri-negeri Islam oleh Invasi Mongol.<sup>21</sup>

### **Periode Bahasa Arab di Kala Baru**

Kondisi pelajar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk murni lulus ujian. Selain itu, ada segenap faktor lain yang membuat penguasaan keterampilan bahasa Arab pelajar masih belum produktif dan hal ini menjadi perhatian para peneliti di Malaysia. “Di antara faktor-faktor termaktub yakni pemilihan pengajaran pedagogi yang tidak sesuai secara

---

<sup>19</sup> Abdurrahman, “Multiculturalism In Islamic Civilization During The Classic Period.”

<sup>20</sup> Ahmet Gezek, Anahtar Kelimeler, And : Öz, “Arabic Literary Criticism From The Age Of Jāhiliyyah To The 5th Century Hijri,” *Dergipark.Org.Tr* 5, No. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.6780456>.

<sup>21</sup> Wargadinata, Al-Turas, And 2021, “The Social Events And The Development Of Arabic Language In The Early Period Of Islam.”

kebutuhan pelajar serta tujuan pengajaran. Hal ini bisa berdampak negative untuk pelajar dalam penguasaan bahasa karena kecakapan mengajar memengaruhi kinerja pelajar”.<sup>22</sup>

“Efektivitas *M-learning* dalam proses pembelajaran mengajar tidak akan disangkal dan dibuktikan melalui penelitian sebelumnya. *M-learning* memberi pelajar pemahaman kosa kata dan tata bahasa yang efektif”.<sup>23</sup> Pelajar lebih gemar dan termotivasi untuk mempelajari tata bahasa Arab dengan bantuan aplikasi WhatsApp dari pelatihan di perkuliahan resmi. Hal ini menunjukkan bahwa smartphone akan dengan mudah dimanfaatkan di setiap lingkungan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penggunaan seluler untuk pelajarannya memungkinkan untuk mereka berkolaborasi dan berbuat catatan kuliah melalui *Twitter*. Aplikasi media sosial mampu menciptakan tim kolaboratif yang secara aktif mempromosikan partisipasi dan keterlibatan pelajar.<sup>24</sup>

“Kajian dalam pengembangan aplikasi mobile berbasis android untuk pembelajaran kosa kata bahasa arab akan memberikan dampak positif untuk pelajar dalam menghafal kosa kata bahasa arab. Di kembangkan sebuah aplikasi pembelajaran bahasa arab yang menawarkan metode pembelajaran bahasa arab yang dilengkapi secara tingkatan dan latihan soal yang sesuai. Penggunaan aplikasi ini di kalangan konsumen, khususnya anak-anak, berdampak positif untuk kemampuan membaca bahasa Arab. Ini karena aplikasi dilengkapi secara elemen multimedia seperti grafik dan audio yang menarik buat anak dan berhasil sesuai dengan pelajaran yang mereka dengarkan”.<sup>25</sup>

### **Kepentingan dan Keistimewaan Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab dianggap kurang memuaskan untuk sebuatan orang karena mengabaikan bahasa Arab sebagai bahasa hidup yang dimanfaatkan oleh masyarakat awam dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>22</sup> Mohammad Taufiq Abdul Ghani, Wan Ab Aziz Wan Daud, And Saipolbarin Ramli, “Arabic For Specific Purposes In Malaysia: A Literature Review,” *Issues In Language Studies* 8, No. 1 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.33736/ILS.1293.2019>.

<sup>23</sup> Hazrati Yahaya Et Al., “Analysis Of M-Learning Requirements In Arabic Language Learning,” *Journal Of Education And Practice* 10, No. 24 (2019), <https://doi.org/10.7176/Jep/10-24-04>.

<sup>24</sup> Ahmad Bukhari Muslim And Rodhy Harisca, “The Urgency Of Enhancing Learning Arabic Inside National Education Curriculum In Indonesia,” *International Journal Of Arabic Language Teaching* 3, No. 01 (2021): 66, <https://doi.org/10.32332/Ijalt.V3i01.3110>.

<sup>25</sup> Yahaya Et Al., “Analysis Of M-Learning Requirements In Arabic Language Learning.”

bukan hanya bahasa masa lampau yang tersimpan di sela-sela sampul literasi. “Sege nap orang mulai memperhatikan bahwa bahasa Arab perlu didekati lebih sebagai instrumen dialog buat tujuan selain religius.”<sup>26</sup> Secara kata lain, jika bahasa kitab melestarikan tradisi, bahasa hidup mengikuti perkembangan dan perubahan. Kesadaran hal ini telah menyebabkan munculnya cara baru buat menimba kapabilitas bahasa Arab, yang diadopsi oleh sekelompok pesantren, yang dimodernisasi. “Pesantren modern ini lebih menekankan bahasa Arab sebagai bahasa hidup tanpa sepenuhnya merusak statusnya sebagai bahasa Islam. Perubahan sikap dalam bahasa Arab di pesantren-pesantren modern ini tidak hanya tampak dalam metode pengajaran yang dimanfaatkan, tetapi juga dalam bagaimana warga pesantren harus memanfaatkannya pada pergaulan sehari-hari. Karena alasan ini, lingkungan bahasa Arab yang diciptakan oleh orientasi pembelajaran baru ini tampak lebih kuat dari dalam lingkungan yang dikembangkan di pesantren tradisional, yang terlihat lebih “Islami” dari berkenaan Arab”.<sup>27</sup>

Pentingnya memperoleh keterampilan produktif dalam bahasa hidup di pesantren-pesantren modern ditunjukkan oleh fakta bahwa tidak hanya bahasa Arab yang mereka pelajari, tetapi juga bahasa Inggris. Alhasil, kini muncul generasi baru santri (santri pesantren) di Indonesia yang mampu berdialog berkenaan bahasa asing, Arab dan Inggris, lebih dari santri lain atau orang biasa.<sup>28</sup> “Masyarakat mulai mempunyai pilihan buat menyekolahkan anak ke pesantren dimana mereka bisa menimba kapabilitas, tergantung dalam prioritas pembelajaran stabilitas dan kemampuan yang dicapai. Jika mereka ingin anak-anaknya berdialog dalam bahasa Arab atau Inggris atau keduanya, mereka bisa mengirim ke pesantren-pesantren modern. Namun perkembangan orientasi pemmenimba kapabilitas bahasa Arab ini bukannya tanpa kelemahan,

---

<sup>26</sup> Achmad Tohe, “Arabic Language At The Crossroad : A Case Study In Indonesia,” *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2018, 977–88, [Http://www.prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/83](http://www.prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/83).

<sup>27</sup> Tomasz Kamusella, “The Arabic Language: A Latin Of Modernity?,” *Journal Of Nationalism Memory And Language Politics* 11, No. 2 (2017): 117–45, <https://doi.org/10.1515/jnmlp-2017-0006>.

<sup>28</sup> G. Osman And C. F. Forbes, “Representing The West In The Arabic Language: The Slave Narrative Of Omar Ibn Said,” *Journal Of Islamic Studies* 15, No. 3 (2004): 331–43, <https://doi.org/10.1093/jis/15.3.331>.

di antaranya relatif artifisial dari penguasaan keterampilan linguistik yang dimiliki oleh para santri pesantren modern”.<sup>29</sup>

### **Cara Menguasai Bahasa Arab dan Hukum Menakiknya**

“Sudah menjadi rahasia umum di kalangan masyarakat bahwa meskipun santri baru ini mampu berdialog dalam bahasa asing, terutama bahasa Arab, mereka melakukannya dengan canggung. Banyak kesalahan dalam ucapan-ucapan yang mereka hasilkan, dan bahwa jenis bahasa Arab yang mereka ucapkan belum tentu sehalus yang dimanfaatkan pada literatur Arab yang dipelajari oleh para santri pesantren tradisional. Sampai batas tertentu, lingkungan pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern telah menghasilkan bahasa Arab jenis baru, dialek baru, jika Anda mau. Ada sebuah anekdot yang beredar, jika tidak akurat, dalam keberadaan “bahasa Arab Gontor”, misalnya untuk menyarankan register bahasa Arab yang berbeda yang dimanfaatkan oleh para pelajar pesantren modern. Nomenklatur ini mengacu pada register bahasa Arab yang saat menggunakan kosakata bahasa Arab, sering bercampur secara pola ucapan pribumi (Indonesia atau Jawa) yang hanya menerjemahkan ucapan dari bahasa ibu mereka ke bahasa Arab. Kita akan menambahkan perbandingan antara dua jenis santri ini”.<sup>30</sup>

Meskipun ada upaya dari Kementerian Pendidikan untuk mempromosikan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua di sekolah-sekolah Yahudi dengan menjadikannya mata pelajaran wajib selama 3 tahun, “pengajaran bahasa Arab dalam penutur bahasa Ibrani dianggap sangat bermasalah dan menderita. dari berbagai masalah.”<sup>31</sup> Masalah-masalah termasuk antara lain sikap dan stereotip negatif dalam bahasa Arab dan penuturnya oleh pelajar Yahudi dan orang tua mereka, disertai dengan rendahnya motivasi dan penolakan untuk menakik bahasa termaktub.

“Namun perlu dicatat bahwa meskipun bahasa Arab dianggap sebagai bahasa wajib buat jangka waktu 3 tahun, bahasa Prancis akan

---

<sup>29</sup> Majdi Haji Ibrahim And Akmal Khuzairy Abd Rahman, “Teaching Of Arabic In Malaysia,” *Intellectual Discourse* 26, No. 1 (2018): 189–206, <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/id/article/download/1120/761>.

<sup>30</sup> Tohe, “Arabic Language At The Crossroad : A Case Study In Indonesia.”

<sup>31</sup> Smadar Donitsa-Schmidt, Ofra Inbar, And Elana Shohamy, “The Effects Of Teaching Spoken Arabic On Students’attitudes And Motivation In Israel,” *The Modern Language Journal* 88, No. 2 (2004): 217–28, <https://doi.org/10.1111/J.0026-7902.2004.00226.X>.

dipilih untuk menggantikannya”.<sup>32</sup> Situasi konflik yang mengizinkan bahasa Arab pseudo-wajib diganti dengan bahasa Prancis memanifestasikan cerminan dari ambivalensi Kementerian mengenai sejauh mana bahasa Arab harus dipaksakan pada mereka yang menolak dan kekurangan.

### **Pendidikan Islam, Arah, dan Tujuan Pendidikan Islam**

“Telah disepakati secara umum bahwa pemikiran Al-Ghazali sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an, dia diterima secara baik oleh ulama besar umat Islam di Pakistan dan juga dihargai oleh Barat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menggali maksud dan tujuan pendidikan dari pemikiran dan filosofi Al-Ghazali, dengan menggunakan analisis isi dari berbagai tulisan tentang Al-Ghazali. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan hidup seseorang. Berdasarkan asumsi dan pedoman mendasar yang diberikan oleh Al-Ghazali ini, kita akan mengembangkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam sebagaimana yang diarahkan dalam Konstitusi Pakistan, 1973”.<sup>33</sup>

“Pendidikan Islam harus jelas pada tujuannya, yang pada hakekatnya harus dihubungkan dengan tujuan hidup”.<sup>34</sup> Oleh karena itu, semua kegiatan harus dikembangkan berdasarkan maksud dan tujuan termaktub dan tidak berkenaan dengan spadanya. Tujuan pendidikan pada dasarnya yakni untuk mewujudkan dan mempermudah tercapainya tujuan hidup yaitu berserah diri kepada Allah, sebagaimana Allah berfirman Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali buat tujuan beribadah kepada-Ku. Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan yakni proses yang harus mengantarkan manusia menuju kesadaran Sang Pencipta agar menaati perintah-Nya.

### **Tujuan Kereligiusan**

---

<sup>32</sup> Gezek, Kelimeler, And Öz, “Arabic Literary Criticism From The Age Of Jāhiliyyah To The 5th Century Hijrī.”

<sup>33</sup> Sajid Sheikh And Muhammad Ali, “Al-Ghazali’s Aims And Objectives Of Islamic Education,” *Journal Of Education And Educational Development* 6, No. 1 (2019): 111–25, <https://doi.org/10.22555/joeed.v6i1.2033>.

<sup>34</sup> Mohd Roslan Mohd Nor And Maksum Malim, “Revisiting Islamic Education: The Case Of Indonesia,” *Journal For Multicultural Education* 8, No. 4 (November 4, 2014): 261–76, <https://doi.org/10.1108/Jme-05-2014-0019/Full/Html>.

“Sebelumnya, buat kebanyakan orang, cukup mudah cara mengucapkan surah Alquran, tanpa perlu memahfumi arti sebenarnya dari kata-kata yang diucapkan. Pembacaan lisan yang setia dari ayat-ayat yang sesuai dari kitab suci sudah cukup. Tradisi kereligiusan untuk memudahkan pelafalan bahasa suci yang relatif benar dipraktikkan di kalangan Yudaisme (Yahudi)”.<sup>35</sup> Literasi doa dalam bahasa Ibrani biasanya diterbitkan pada notasi fonetik di atas atau di bawah ayat-ayat dalam bahasa suci. Notasi ini muncul pada font yang lebih kecil berkenaan naskah dan ejaan bahasa resmi negara buatan tertentu pada komunitas Yahudi. Karenanya, di Prancis, notasi fonetik semacam itu diberikan berkenaan huruf Latin sesuai sembari ejaan gaya Prancis. Di sisi lain, di Rusia, aksaranya yakni Cyrillic, dan ortografi yang dimanfaatkan untuk tujuan yang disebutkan di atas yakni bahasa Rusia. “Suara tuhan yang dibacakan dengan mengucapkan ayat-ayat kitab suci dalam bahasa suci Ibrani Alkitab yakni satu-satunya persyaratan yang dikenakan oleh umat beriman. Situasi ini serupa di kalangan umat Islam dalam menggunakan bahasa Arab buat tujuan kereligiusan”.<sup>36</sup>

### **Tujuan Keduniaan**

Demi tujuan keduniaan bahasa Arab ini cukup berguna. Misalnya, Astrologi yakni mata pelajaran Yunani lainnya yang diadaptasi buat dimanfaatkan di Bagdad: Abbasiyah berpaling ke sana buat membuktikan bahwa kekhalifahan yakni penerus yang dinobatkan untuk kekaisaran. “Mesopotamia kuno meskipun klaim semacam itu kadang-kadang dipandang secara hati-hati, karena gagasan bahwa informasi langit akan diprediksi masa depan berbenturan dengan ajaran Islam bahwa hanya Tuhan yang mempunyai kapabilitas seperti itu”.<sup>37</sup>

"Ada juga alasan religius praktis buat menakik sains Yunani. Misalnya, astronom Arab Ibn al-Shatir (meninggal 1375) juga menjabat sebagai pejabat religius, pencatat waktu (*muwaqqit*), untuk Masjid Agung Damaskus. Motivasi kereligiusan lain untuk menerjemahkan karya-karya Yunani yakni nilai mereka buat tujuan retorika dan apa yang sekarang kita sebut dengan ideologis: Topik Aristoteles, sebuah risalah dalam logika, dimanfaatkan untuk membantu perselisihan religius dengan non-

---

<sup>35</sup> Kamusella, “The Arabic Language: A Latin Of Modernity?”

<sup>36</sup> Dashti, “Research On The Knowledge Of Medical History And Doctors Of Kufa City From The Beginning To The End Of The Fifth Century Of Hijri.”

<sup>37</sup> Abdurrahman, “Multiculturalism In Islamic Civilization During The Classic Period.”

Muslim dan dalam konversi non-Muslim ke Islam (yang memanifestasikan kebijakan negara di bawah Abbasiyah).<sup>38</sup>

### **Pengaruh Bahasa Arab Buat Pendidikan**

“Terungkap bahwa persentase total kesalahan yang dilakukan oleh sampel penelitian di semua wilayah melebihi persentase jawaban yang benar, dimana persentase jawaban yang salah sebesar 52,48 %, sedangkan persentase jawaban yang benar sebesar 47,52 %. Dan terlihat jelas bahwa persentase kesalahan transfer berkenaan penggunaan kata kerja to be, penggunaan penambahan ke dan penggunaan rangkaian kata pasif yakni yang tertinggi. Karena persentase kesalahan ini menimbulkan pertanyaan serius berkenaan kesesuaian kebijakan pendidikan untuk mengajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah, dan apakah upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dalam perencanaan untuk mengajar bahasa Inggris sudah cukup”.<sup>39</sup> Perbedaan struktur kedua bahasa menyebabkan masalah dalam menerjemahkan ke Bahasa Inggris”.<sup>40</sup> Bahasa Arab yakni bahasa yang dimanfaatkan oleh sekelompok orang yang tinggal di Gurun Sahara, Jazirah Arab. Bahasa Arab memanifestasikan bahasa yang mempunyai ketinggian dalam bahasa sastra. Keindahan rangkaian kata-kata puitisnya menarik untuk dipelajari oleh dunia.<sup>41</sup>

### **Urgensi Bahasa Arab Buat Pendidikan**

“Literasi-literasi agama Islam banyak yang disuratkan dalam bahasa Arab, sehingga pembelajaran bahasa Arab untuk umat Islam sangat membantu mereka dengan mudah untuk mempelajarinya. Secara

---

<sup>38</sup> Dashti, “Research On The Knowledge Of Medical History And Doctors Of Kufa City From The Beginning To The End Of The Fifth Century Of Hijri.”

<sup>39</sup> Dm Al-Zoubi, Ma Abu-Eid - Sino-Us English Teaching, And Undefined 2014, “The Influence Of The First Language (Arabic) On Learning English As A Second Language In Jordanian Schools, And Its Relation To Educational Policy: Structural,” *Researchgate.Net* 11, No. 5 (2014): 355–72, [https://www.researchgate.net/profile/Dalal-Al-Zoubi/publication/315790668\\_The\\_Influence\\_Of\\_The\\_First\\_Language\\_Arabic\\_On\\_Learning\\_English\\_As\\_A\\_Second\\_Language\\_In\\_Jordanian\\_Schools\\_And\\_Its\\_Relation\\_To\\_Educational\\_Policy\\_Structural\\_Errors/links/58e5248645851547e17f75a0/The-Influence-Of-The-First-Language-Arabic-On-Learning-English-As-A-Second-Language-In-Jordanian-Schools-And-Its-Relation-To-Educational-Policy-Structural-Errors.Pdf](https://www.researchgate.net/profile/Dalal-Al-Zoubi/publication/315790668_The_Influence_Of_The_First_Language_Arabic_On_Learning_English_As_A_Second_Language_In_Jordanian_Schools_And_Its_Relation_To_Educational_Policy_Structural_Errors/links/58e5248645851547e17f75a0/The-Influence-Of-The-First-Language-Arabic-On-Learning-English-As-A-Second-Language-In-Jordanian-Schools-And-Its-Relation-To-Educational-Policy-Structural-Errors.Pdf).

<sup>40</sup> Irawan, “Critical Analysis Of Comparative Education System And Arabic Language Development During The Umayyad And Abbasid Dynasty.”

<sup>41</sup> Ibrahim And Rahman, “Teaching Of Arabic In Malaysia.”

mudah bahasa Arab, pelajar akan memafhumi segenap entitas seperti fiqh, Alquran dan Alhadits, akidah dan sejarah tamadun Islam yang kerap kali ada dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai bahan pelajaran di setiap kompetensi pelajaran termaktub. Maka kedudukan bahasa Arab dalam pendidikan Islam sangatlah fundamental".<sup>42</sup>

Bahasa Arab memanifestasikan bahasa yang mempunyai ketinggian pelajaran sastra. Keindahan rangkaian kata-rangkaian kata puitisnya sangat mudah untuk dipelajari oleh dunia. Dan bahasa Arab tidak tergoyahkan oleh perubahan kala karena bahasa ini telah menjadi wadah tamadun Islam selama 15 abad baik di belahan timur maupun barat. Selain itu, bahasa Arab telah diakui oleh PBB sebagai bahasa internasional selain Inggris dan Prancis. Bahasa Arab juga memanifestasikan bahasa pemersatu umat Islam. Arab. Bahasa Arab juga memanifestasikan bahasa sebagai pelajaran, sehingga wajar untuk umat Islam untuk mencintai dan mudahnya sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, "Cintailah bahasa Arab karena tiga hal; pertama, karena aku orang Arab; kedua, karena Alquran berbahasa Arab; dan ketiga karena bahasa penghuni surga yakni bahasa Arab".<sup>43</sup>

## **Kesimpulan**

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kepentingan bahasa Arab itu ada pada berbagai hal termasuk dalam Pendidikan Islam. Seperti akan memafhumi segenap pelajaran seperti fiqh, Alquran dan Alhadits, akidah, dan sejarah tamadun Islam yang kerap kali dijadikan berkenaan Al-Qur'an dan hadits sebagai bahan pelajaran di setiap pembelajaran termaktub. Bahasa Arab memanifestasikan bahasa yang mempunyai ketinggian kapabilitas sastra. Sehingga bahasa Arab dapat memafhumi isi al-Qur'an dan Hadist. Ketika mengerti maka menerapkan dalam berbagai hal terutama dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa ada ketakutan bahwa amalan yang dilakukan ini yakni berangkat dari kesalahan. Karena sudah jelas hukumnya paham cara dan arahnya maka tidak khawatir lagi.

Penulisan ini belum sepenuhnya sempurna maka penulis berharap untuk dilanjutkan penulisan ini sesuai dengan kegunaan dan perkembangan zaman yang memasuki society 5.0 ini. Maka saran penulis yaitu agar bahasa Arab akan diterapkan pada semua

---

<sup>42</sup> Ekawati, "Urgency Of Arabic In Islamic Education."

<sup>43</sup> Al-Khalifa And Al-Wabil, "The Arabic Language And The Semantic Web : Challenges And Opportunities."

pembelajaran pengetahuan untuk tambahan referensi dan rujukan pembelajaran. Selain itu untuk mengungkap penemuan baru yang asalnya dari negara berbahasa Arab. Penulis juga menyarankan agar bahasa Arab tidak kerap kali menjadi objek penelitian melainkan menjadi subjek penelitian.

## Referensi

- Abdul Ghani, M. T., Wan Daud, W. A. A., & Ramli, S. (2019). Arabic For Specific Purposes In Malaysia: A Literature Review. *Issues In Language Studies*, 8 (1), 1–15.  
<https://doi.org/10.33736/ils.1293.2019>
- Abdurrahman, D. (2017). Multiculturalism In Islamic Civilization During The Classic Period. *Addin*, 11(1), 27.  
<https://doi.org/10.21043/Addin.V11i1.2071>
- Al-Khalifa, H., & Al-Wabil, A. S. (2007). *The Arabic Language And The Semantic Web : Challenges And Opportunities*.
- Al-Zoubi, D., Teaching, M. A.-E.-S.-U. E., & 2014, Undefined. (2014). The Influence Of The First Language (Arabic) On Learning English As A Second Language In Jordanian Schools, And Its Relation To Educational Policy: Structural. *Researchgate.Net*, 11(5), 355–372.  
[https://www.researchgate.net/profile/Dalal-Al-Zoubi/publication/315790668\\_The\\_Influence\\_Of\\_The\\_First\\_Language\\_Arabic\\_On\\_Learning\\_English\\_As\\_A\\_Second\\_Language\\_In\\_Jordanian\\_Schools\\_And\\_Its\\_Relation\\_To\\_Educational\\_Policy\\_Structural\\_Errors/links/58e5248645851547e17f75a0/The-Influence-Of-The-First-Language-Arabic-On-Learning-English-As-A-Second-Language-In-Jordanian-Schools-And-Its-Relation-To-Educational-Policy-Structural-Errors.Pdf](https://www.researchgate.net/profile/Dalal-Al-Zoubi/publication/315790668_The_Influence_Of_The_First_Language_Arabic_On_Learning_English_As_A_Second_Language_In_Jordanian_Schools_And_Its_Relation_To_Educational_Policy_Structural_Errors/links/58e5248645851547e17f75a0/The-Influence-Of-The-First-Language-Arabic-On-Learning-English-As-A-Second-Language-In-Jordanian-Schools-And-Its-Relation-To-Educational-Policy-Structural-Errors.Pdf)
- British Council, Extra, G., & Yağmur, K. (2012). Language Rich Europe: Trends In Policies And Practices For Multilingualism In Europe. In *Bilium.Russchool.Eu*.  
<http://bilium.russchool.eu/assets/files/results/resources/trends.Pdf>
- Dashti, R. (2022). Research On The Knowledge Of Medical History And Doctors Of Kufa City From The Beginning To The End Of The Fifth Century Of Hijri. *Journal Of Research On History Of Medicine*, 11(3), 197–212.

- [https://journals.sums.ac.ir/article\\_48608\\_725d506971e8e7c77971f8368eafdd75.pdf](https://journals.sums.ac.ir/article_48608_725d506971e8e7c77971f8368eafdd75.pdf)
- Donitsa-Schmidt, S., Inbar, O., & Shohamy, E. (2004). The Effects Of Teaching Spoken Arabic On Students'attitudes And Motivation In Israel. *The Modern Language Journal*, 88(2), 217–228. <https://doi.org/10.1111/j.0026-7902.2004.00226.x>
- Ekawati, D. (2019). Urgency Of Arabic In Islamic Education. *International Journal Of Arabic Language Teaching*, 1(02), 209. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v1i02.1792>
- Farghaly, A., & Shaalan, K. (2009). Arabic Natural Language Processing: Challenges And Solutions. *Acm Transactions On Asian Language Information Processing*, 8(4). <https://doi.org/10.1145/1644879.1644881>
- Gezek, A., Kelimeler, A., & Öz, : (2022). Arabic Literary Criticism From The Age Of Jāhiliyyah To The 5th Century Hijrī. *Dergipark.Org.Tr*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6780456>
- Ibrahim, M. H., & Rahman, A. K. A. (2018). Teaching Of Arabic In Malaysia. *Intellectual Discourse*, 26(1), 189–206. <https://journals.iium.edu.my/intdiscourse/index.php/id/article/download/1120/761>
- Irawan, B. (2017). Critical Analysis Of Comparative Education System And Arabic Language Development During The Umayyad And Abbasid Dynasty. *International Journal Of Research In Informative ...*, 1(4). <http://www.grpublication.com/index.php/ijrisat/article/view/10>
- Kamusella, T. (2017). The Arabic Language: A Latin Of Modernity? *Journal Of Nationalism Memory And Language Politics* , 11(2), 117–145. <https://doi.org/10.1515/jnmlp-2017-0006>
- Khan, M. M., Sohail, S. S., & Ishrat, D. (2021). *How They Tweet? An Insightful Analysis Of Twitter Handles Of Saudi Arabia*. <http://arxiv.org/abs/2105.10736>
- Kurnia, M., & Hidayat, R. (2022). The Miracle Of Arabic Language: From Pre-Islamic To Islamization. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 23(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jia/article/view/15064>
- Muslim, A. B., & Harisca, R. (2021). The Urgency Of Enhancing Learning Arabic Inside National Education Curriculum In Indonesia.

- International Journal Of Arabic Language Teaching*, 3(01), 66.  
<https://doi.org/10.32332/Ijalt.V3i01.3110>
- Nor, M. R. M., & Malim, M. (2014). Revisiting Islamic Education: The Case Of Indonesia. *Journal For Multicultural Education*, 8(4), 261–276.  
<https://doi.org/10.1108/Jme-05-2014-0019/Full/Html>
- Osman, G., & Forbes, C. F. (2004). Representing The West In The Arabic Language: The Slave Narrative Of Omar Ibn Said. *Journal Of Islamic Studies*, 15(3), 331–343. <https://doi.org/10.1093/jis/15.3.331>
- Oueslati, O., Cambria, E., Hajhmida, M. Ben, & Ounelli, H. (2020). A Review Of Sentiment Analysis Research In Arabic Language. *Future Generation Computer Systems*, 112, 408–430.  
<https://doi.org/10.1016/j.future.2020.05.034>
- Royani, A., Palaloi, Z., Susiawati, I., & Amartiwi, R. Y. (2022). The Role Of Arabic Poetry In Nahwu Rules. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 79–94.  
<https://doi.org/10.24042/Albayan.V14i1.9592>
- Saiegh-Haddad, E., & Henkin-Roitfarb, R. (2014). The Structure Of Arabic Language And Orthography. In *Springer* (Pp. 3–28).  
[https://doi.org/10.1007/978-94-017-8545-7\\_1](https://doi.org/10.1007/978-94-017-8545-7_1)
- Sheikh, S., & Ali, M. (2019). Al-Ghazali's Aims And Objectives Of Islamic Education. *Journal Of Education And Educational Development*, 6(1), 111–125. <https://doi.org/10.22555/joeed.V6i1.2033>
- Tohe, A. (2018). Arabic Language At The Crossroad : A Case Study In Indonesia. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 977–988.  
<http://www.prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/83>
- Url, S. (2012). Arabic And National Language Educational Policy. *The Modern Language Journal*, 91(2), 268–271.
- Wargadinata, W., Al-Turas, I. M.-B., & 2021, Undefined. (2021). The Social Events And The Development Of Arabic Language In The Early Period Of Islam. *Repository.Uin-Malang.Ac.Id*, 27(2), 315–328.  
<http://repository.uin-malang.ac.id/9160/>
- Yahaya, H., Sardi, J., Radzi, M., Youssef Abdelhamid, I., Abu Bakar, K., Zailani, S., Ahmad, H., Pengajian Bahasa, A., Teknologi Mara, U., Alam, S., & Pengajian Islam, F. (2019). Analysis Of M-Learning Requirements In Arabic Language Learning. *Journal Of Education And Practice*, 10(24). <https://doi.org/10.7176/jep/10-24-04>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License